



Efektifitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegawatdaruratan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Lawang Kidul

Renny Triwijayanti¹, Triara Juniara²

¹Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

²Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

Email: renny.reiqisaisy@gmail.com, triarajuniara13@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah endemis yang ada di Indonesia dengan angka kejadian DBD yang cukup tinggi. Ibu rumah tangga dipilih sebagai wakil dari masyarakat karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga sehari-hari terutama dalam kebersihan rumah tangga. Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pencegahan penyakit DBD. Pengetahuan terkait pencegahan DBD yang rendah dapat meningkatkan risiko keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* 3,12 kali. Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga dan penerimaan informasi tentang DBD memiliki hubungan dalam pencegahan penyakit DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada Ibu Rumah Tangga yaitu edukasi cara mencegah demam berdarah melalui promosi kesehatan pencegahan demam berdarah dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan media booklet. **Tujuan Penelitian:** untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kesehatan mengenai Efektifitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegawatdaruratan Demam Berdarah Dengue agar keluarga terhindar dari dampak buruk penyakit demam berdarah dengue. **Metode Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan di Lawang Kidul pada bulan Mei 2022. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sebanyak 20 peserta, materi yang diberikan berupa booklet. Peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan *post-test*. **Hasil Penelitian:** hasil ditemukan adanya peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Kegawatdaruratan DBD yaitu dari 50% menjadi 85%. **Simpulan:** Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga dan penerimaan informasi tentang DBD memiliki hubungan dalam pencegahan penyakit DBD.

Kata Kunci: DBD, Pengetahuan, Pencegahan, Pendidikan Kesehatan, Ibu Rumah Tangga.

Effectiveness of Empowering Housewives Against Dengue Hemorrhagic Fever Emergency In Lawang Kidul Subdistrict

Abstract

Background: South Sumatra Province is one of the endemic areas in Indonesia with a high incidence of dengue fever. Housewives are chosen as representatives of the community because housewives have an important role in everyday family life, especially in household hygiene. Knowledge has a relationship with the prevention of dengue disease. Low knowledge related to dengue prevention can increase the risk of the presence of *Aedes aegypti* mosquito larvae 3.12 times. The education level of housewives and the receipt of information about DHF have a relationship in preventing DHF. Community service activities given to housewives are education on how to prevent dengue fever through health promotion of dengue fever prevention and clean and healthy living behavior using booklet media. **Research Objectives:** to provide education and health understanding regarding the Effectiveness of Housewife Empowerment Against Dengue Hemorrhagic Fever Emergency so that families avoid the adverse effects of dengue hemorrhagic fever. **Research Methods:** This research was conducted in Lawang Kidul in May 2022. Participants in this Community Service activity were 20 participant, The material provided is in the form of a booklet. Participants did a *pre-test* first and continued with a *post-test*. **Research results:** it was found that there was an increase in the knowledge of housewives about DHF emergencies, from 50% to 85%. **Conclusion:** Housewives' education level and receiving information about DHF have a relationship in preventing DHF.

Keywords: DHF , Knowledge , Prevention , Health Education, Housewife



PENDAHULUAN

Kegawatan demam berdarah dengue (DBD) yang mengancam nyawa adalah disfungsi sirkulasi atau syok hipovolemik yang disebabkan oleh peningkatan permeabilitas kapilar dan perdarahan, sehingga terjadi plasma leakage, penurunan perfusi organ, penurunan suplai oksigen dan nutrisi untuk sel yang dapat berlanjut dengan gagal organ multiple dan kematian.

Satu perkiraan pemodelan menunjukkan 390 juta infeksi virus dengue per tahun. Studi lain tentang prevalensi dengue memperkirakan bahwa 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi. Meskipun ada risiko infeksi di 129 negara, 70% dari beban sebenarnya ada di Asia (WHO, 2021a). Dari 2015 hingga 2019, kasus DBD di wilayah Asia Tenggara meningkat sebesar 46% sedangkan kematian menurun sebesar 2%. Situasi saat ini dari tingginya beban kasus demam berdarah di wilayah Asia Tenggara ditambah dengan tidak adanya pengobatan yang efektif, dan kurangnya kontrol vektor berkelanjutan yang komprehensif (Sutriyawan *et al.*, 2022b).

Di Indonesia tercatat sebanyak 138.127 kasus pada tahun 2019. Terjadi peningkatan kasus yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 65.602 kasus. Selain peningkatan insiden terjadi peningkatan juga pada CFR dari 0,65 menjadi 0,94 (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan hingga Juli 2020 jumlah kasus mencapai 71.633 kasus. Berbagai faktor yang bertanggung jawab dalam perluasan dan distribusi vektor nyamuk dengue dan virus yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, pasokan air yang tidak memadai dan praktik penyimpanan yang buruk, selokan, dan sistem pengelolaan limbah, peningkatan perdagangan dan pariwisata global, pemanasan global, perubahan kebijakan kesehatan masyarakat, dan pengembangan hiperendemisitas di daerah perkotaan, dan lain-lain (WHO, 2021b).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Selama ini penyakit DBD telah menciptakan angka kematian cukup tinggi dan termasuk penyakit kejadian luar biasa (KLB). (Salsabila *et al.*, 2021)

Demam Berdarah Dengue (DBD) ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Vektor penyakit tersebar luas di daerah tropis dan subtropis dan ditemukan hampir di semua daerah perkotaan, hidup dan berkembang biak di sekitar rumah. Kehidupan nyamuk *Aedes Aegypti* dipengaruhi oleh lingkungan biologis seperti air yang lama tersimpan dalam



kontainer sehingga terjadi pertumbuhan larva, dan pengaruh tata rumah, jenis kontainer, ketinggian tempat dan iklim. DBD meningkat setiap tahun dan berkaitan erat dengan tempat perindukan nyamuk betina dari bejana yang berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan tempat penampungan air lainnya). Kondisi ini diperburuk dengan pemahaman masyarakat yang kurang tentang DBD dan partisipasi masyarakat yang sangat rendah lingkungan buruk dan memudahkan pertumbuhan nyamuk. (Kholis *et al.*, 2018)

Kurangnya pengetahuan bisa menyebabkan tingginya angka kejadian suatu penyakit, sehingga bila seseorang memiliki kekurangan pengetahuan mengenai pencegahan DBD bisa menimbulkan dampak sosial dan ekonomi selain dampak kesehatan, kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit. (Salsabila *et al.*, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Yuniati *et al.*, 2022) usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan kampanye masih tetap dibutuhkan pada keluarga dan khususnya pada ibu rumah tangga untuk mencegah DBD. Pengetahuan yang diberikan perlu disampaikan agar memberikan dampak pada kesadaran dari kelompok sasaran sehingga dapat menjadi sikap positif dan tindakan yang tepat atas pengetahuan yang diterima. Sikap responden pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan pencegahan DBD. Sikap yang baik terhadap pencegahan dapat dilihat dari keberadaan jentik nyamuk yang sedikit atau tidak ada di lingkungan rumah. Sikap terhadap pencegahan DBD tidak selalu berhubungan dengan pencegahan, termasuk dari faktor usia, pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan.

Upaya pencegahan DBD dapat dilihat melalui perilaku keluarga dalam menerapkan hasil kampanye pencegahan DBD oleh tenaga kesehatan. Mayoritas keluarga masuk dalam kategori cukup untuk perilaku pencegahan DBD dengan memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, menutup tempat penampungan air, mengumpulkan dan menjual barang bekas, namun untuk tindakan mengubur barang bekas sulit dilakukan karena kendala lahan sempit, sehingga hanya dilakukan saat kerja bakti. Perilaku yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian pada masyarakat pesisir dimana mayoritas memiliki perilaku kurang baik dalam menerapkan pencegahan DBD sehingga angka DBD masih tinggi dan rendah dalam pengendaliannya. Upaya ini memberikan penguatan pada hasil penelitian bahwa



tindakan pencegahan memiliki hubungan terhadap pencegahan DBD, dalam hal ini dengan memutus rantai penularan. (Yuniati *et al.*, 2022)

MASALAH

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah endemis yang ada di Indonesia dengan angka kejadian DBD yang cukup tinggi. Kasus Demam Berdarah Dengue telah tercatat pada 4 kota dan 13 kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Kasus tertinggi terjadi di kota Palembang dengan jumlah 688 kasus sampai kasus yang terendah terdapat di kabupaten Pali yaitu hanya terdapat 1 kasus. Namun disetiap tahunnya pasti terjadi kasus dan kasus yang terjadi tentunya cukup tinggi. Pada 341 puskesmas yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 Terdapat 1.452 kasus demam berdarah dengue (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2017).

DBD termasuk penyakit berbasis lingkungan, maka pengendalian vektornya tidak dapat berhasil dengan baik jika tidak melibatkan peran serta masyarakat. Kunci keberhasilan upaya pengendalian DBD salah satunya adalah dengan meningkatkan peran aktif masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai pencegahan DBD yang diwakili oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dipilih sebagai wakil dari masyarakat karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga sehari-hari terutama dalam kebersihan rumah tangga. Pemberdayaan ibu rumah tangga dapat dimulai dengan memberikan kegiatan yang sifatnya stimulus atau program dari lingkungan yang sejalan dengan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Ibu-ibu rumah tangga dapat dilatih dalam mengolah barang bekas untuk menjadi barang tepat guna dan memanfaatkan lahan sempit untuk ditanami tanaman produktif atau tanaman obat keluarga. Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dapat menjadi stimulasi perubahan perilaku dan diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kesejahteraan keluarga apabila dilakukan secara berkelanjutan. (Putri, 2020)

Pengetahuan memiliki hubungan terhadap pencegahan penyakit DBD. Pengetahuan terkait pencegahan DBD yang rendah dapat meningkatkan risiko keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* 3,12 kali. Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga dan penerimaan informasi tentang DBD memiliki hubungan dalam pencegahan penyakit DBD. Kegiatan P2M ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pemahaman kesehatan mengenai Efektifitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegawatdaruratan Demam



Berdarah Dengue agar keluarga terhindar dari dampak buruk penyakit demam berdarah dengue.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Kecamatan Lawang Kidul. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini merupakan ibu rumah tangga di Kecamatan Lawang Kidul yang berjumlah 20 peserta, materi yang diberikan berupa booklet. Peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat Efektifitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegawatdaruratan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Lawang Kidul seperti termuat dalam proposal, maka kegiatan ini dimulai dari Perizinan pengabdian masyarakat tentang Kegawatdaruratan DBD adalah Ibu Rumah Tangga di sekitar Kecamatan Lawang Kidul dilakukan setelah menentukan tempat, sasaran penyuluhan yaitu di Kabupaten Muara Enim. Perizinan dilakukan kepada kepala desa setempat.

Persiapan pengabdian masyarakat dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan sertaantisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah Rumah Warga Setempat dan media penyuluhan yang dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal yaitu berupa booklet dan instrument kuesioner pre dan posttest.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 bertempat di Rumah Warga Kecamatan Lawang Kidul yang menjadi peserta pengabdian masyarakat di Kabupaten Muara Enim. Adapun kegiatan ini diikuti oleh Ibu Rumah Tangga dengan mengkonfirmasi dan kontrak waktu dengan peserta satu hari sebelum kegiatan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan. Pada saat Pelaksanaan kegiatan ini peserta mengisi daftar hadir tertulis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik dan lancar karena respon peserta dan antusias terhadap materi yang diberikan sangat baik, sehingga diharapkan dengan materi yang disampaikan ini dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga mengenai Kegawatdaruratan DBD. Sebelum disampaikan materi seluruh peserta diberikan

beberapa pertanyaan pre test secara tertulis, didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan materi sebesar 50%, setelah pelaksanaan pretest maka disampaikan materi mengenai Kegawatdaruratan DBD pada Ibu Rumah Tangga. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui Booklet Kegawatdaruratan DBD dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu apakah responden mampu menjawab apa itu DBD, ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, ciri-ciri DBD, Fase DBD, Dampak DBD, Cara pencegahan, pengobatan DBD di rumah, pertanyaan lainnya didapatkan peningkatan dari 50% menjadi 85% didapatkan dari pertanyaan post test.



Gambar Pelaksanaan Edukasi Kegawatdaruratan DBD

Booklet menempati posisi penting dalam pemberian edukasi karena memberikan pesan jelas dan praktis yang membuat pembacanya bisa membaca kapan saja tanpa membutuhkan internet untuk mengaksesnya. Serta dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan materi sehingga lebih mempermudah pemahaman materi. Selain itu, media booklet lebih efektif pada meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa pada kelompok perlakuan dari pada kelompok kontrol yang diberikan media leaflet. (Salsabila *et al.*, 2021) Diharapkan dengan booklet ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Booklet berisikan tanda dan gejala penyakit DBD, penanganan awal yang dilakukan jika terdapat tanda dan gejala DBD, perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan 3 M



(menguras, menutup, menimbun dan memanfaatkan ulang). (Azizah, N., & Masithoh, 2022)

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, lingkungan maupun pendidikan. Semakin banyak orang mendapatkan informasi baik dari lingkungan, keluarga, tetangga, media cetak maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tersebut dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan terutama pendidikan formal dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada distribusi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan sedang dengan pendidikan terakhir adalah SMA atau SMP, dan hanya sebagian kecil dengan tingkat pendidikan tinggi. (Putu & Sukma, 2020)

Masih terdapatnya keluarga yang kurang dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD-nya hal ini dapat dikarenakan keluarga kurang memahami dengan baik cara pemberantasan sarang nyamuk sehingga tidak peduli terhadap masalah pencegahan DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk, akibat dari tidak dilakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan baik menyebabkan nyamuk dapat berkembang biak dan berisiko terhadap kejadian DBD. Salah satu upaya pemberantasan sarang nyamuk adalah dengan PSN. Kegiatan PSN sering dikenal dengan semboyan 3M, yaitu menguras, menutup, dan mengubur tempat-tempat penampungan air. Saat ini kegiatan 3M berkembang menjadi 3M Plus. Dimana plusnya adalah tambahan kegiatan pencegahan disamping 3M seperti mengganti air vas bunga, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu, membersihkan atau mengeringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya dan mengeringkan tempat-tempat lain yang dapat menampung air hujan di pekarangan dan lain sebagainya. Masih terdapatnya keluarga dengan sikap negatif hal ini dapat dikarenakan oleh pemahaman yang kurang baik sehingga melahirkan sikap yang negatif, seperti menguras bak mandi sebulan sekali atau menguras bak mandi kalau sudah kelihatan kotor, buang sampah sembarangan, pakaian banyak yang menggantung di kastop, banyak yang menganggap penyakit demam itu biasa, akibatnya keluarga tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan baik. Masih adanya keluarga yang sikapnya



negatif terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD, maka petugas kesehatan dalam memberikan bimbingan atau pemberian informasi kepada masyarakat harus dengan cara yang baik yang mudah dipahami sehingga tumbuh sikap yang positif pada masyarakat. Bagi keluarga dan masyarakat perlunya melakukan kegiatan gotong royong secara berkala untuk menumbuhkan sikap masyarakat yang positif terhadap pemberantasan sarang nyamuk DBD. (Kurniawan, 2018)

Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap DBD berperan dalam upaya pengendalian nyamuk vektor DBD. Pengetahuan dan sikap masyarakat yang tinggi dapat menurunkan angka kepadatan jentik, sehingga potensi penularan DBD dapat diturunkan agar tidak berkembang menjadi KLB. (Santoso *et al.*, 2018)

Pada pengabdian ini, Ibu Rumah Tangga mendapatkan booklet yang berisi informasi umum seputar Kegawatdaruratan DBD dan juga informasi mengenai DBD. Booklet yang diberikan kepada IRT selain dapat membantu IRT menambah pengetahuan juga dapat digunakan sebagai media edukasi atau penyuluhan kepada keluarga. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman IRT, Keluarga akan lebih terhindar dari nyamuk *Aedes aegypti* dan penyakit DBD.

KESIMPULAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 di Rumah Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim tentang pendidikan kesehatan Kegawatdaruratan DBD adalah Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lawang Kidul, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Kegawatdaruratan DBD yaitu dari 50% menjadi 85%. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa pendidikan kesehatan bagi Ibu Rumah Tangga dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Ibu Rumah Tangga terhadap Kegawatdaruratan DBD. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, yaitu bisa dilakukan penelitian lanjutan yang membahas Efektifitas Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegawatdaruratan Demam Berdarah Dengue.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Rektor IKesTMP, Kepala Desa, dan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Lawang Kidul yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Masithoh, A. R. (2022). Promosi Kesehatan 3m Plus Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Abdimas Indonesia*, 4(1), 30–33.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kholis Ernawati, Yusnita, Citra Dewi, Fathul Jannah, Sophianita. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang program demam berdarah komunitas pada ibu rumah tangga : hasil dari satu-hari penyuluhan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat di Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 212–217.
- Kurniawan, W. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*.
- Putri, K. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Upaya Pencegahan DBD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.137>
- Putu, N., & Sukma, W. (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Bangsal Anak Rsup Sanglah Denpasar*. 9(1), 22–27.
- Salsabila, J. A., Kesehatan, P., & Bandung, P. K. (2021). *The Effect of Education through Pocket Books on Housewives ' Knowledge of*. 2(1), 95–101.
- Santoso, S., Margarety, I., Taviv, Y., Wempi, I. G., Mayasari, R., & Marini, M. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.22435/vektor.v12i1.229>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kholis Ernawati, Yusnita, Citra Dewi, Fathul Jannah, Sophianita. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang program demam berdarah komunitas pada ibu rumah tangga : hasil dari satu-hari penyuluhan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat di Jakarta Pusat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 212–217.
- Kurniawan, W. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*.
- Putri, K. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Upaya Pencegahan DBD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.137>
- Putu, N., & Sukma, W. (2020). *Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Bangsal Anak Rsup Sanglah Denpasar*. 9(1), 22–27.
- Salsabila, J. A., Kesehatan, P., & Bandung, P. K. (2021). *The Effect of Education through Pocket Books on Housewives ' Knowledge of*. 2(1), 95–101.
- Santoso, S., Margarety, I., Taviv, Y., Wempi, I. G., Mayasari, R., & Marini, M. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 9–18.



<https://doi.org/10.22435/vektor.v12i1.229>

- Sutriyawan, A., Herdianti, H., Cakranegara, P. A., Lolan, Y. P., & Sinaga, Y. (2022b). Predictive Index Using Receiver Operating Characteristic and Trend Analysis of Dengue Hemorrhagic Fever Incidence. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 681–687.
- WHO. (2021a). Dengue And Severe Dengue. WHO. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- WHO. (2021b). Dengue in the South-East Asia. WHO. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/dengue-and-severe-dengue>
- Yuniati, Y., Tampubolon, N. R., & ... (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Deli Serdang. *2-Trik: Tunas ...*, 12(4), 52–56. <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik12111%0Ahttp://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/download/2trik12111/12111>